

GANUBE DAN HIBRIDITAS MUSIK POP BATAK



Oleh

Destriwati Limbong
2010748015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025

GANUBE DAN HIBRIDITAS MUSIK POP BATAK



Oleh

Destriwati Limbong
2010748015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
Gasal 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini berjudul:

GANUBE DAN HIBRIDITAS MUSIK POP BATAK diajukan oleh Destriwati Limbong, NIM 2010748015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.

NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.

NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Warsana, S.Sn., M.Sn.

NIP 197102122005011001/NIDN 0012027109

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111111999031001/NIDN 0011117103

Yogyakarta, 15 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Noman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.

NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Destriwati Limbong
NIM 2010748015

MOTTO

“Canto con il cuore”

(Destriwati Limbong)



PERSEMBAHAN

**Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa,
karya ini saya persembahkan untuk :**

Pertama untuk diri saya yang sudah berjuang hingga saat ini. Kepada Mamak dan Bapak hasianku yang selalu berdoa, berjuang, dan memberi support untuk semua anak dan borunya. Juga kepada semua yang sudah mendoakan dan memberi support dalam pengerjaan skripsi ini. Terakhir karya ini saya persembahkan untuk grup musik Ganube, personil Ganube dan tim Ganube Band.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Ganube dan Hibriditas Musik Pop Batak” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis ini merupakan salah satu langkah untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini menguras pikiran, tenaga dan materi. Tantangan yang dihadapi dalam proses penulisan menciptakan dorongan yang kuat bagi Penulis untuk berusaha menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Suatu pencapaian luar biasa dapat menyelesaikan skripsi yang tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Tulisan ini dapat terwujud atas bimbingan dari dosen pembimbing. Di awal proses Tugas Akhir ini, Penulis mengalami kebingungan dalam menyusun, menulis, penelitian, dan analisis. Namun, berkat arahan dan bimbingan yang diberikan, akhirnya Penulis dapat memahami dan membuat karya tulis ini.

Karya ilmiah ini juga tidak dapat selesai tanpa dukungan dari orang-orang terdekat. Izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak dan Mamak yang selalu mendoakan, memberi semangat dan materi di tengah rasa jenuh dan hampir patah semangat. Keluarga besar Op. Tuppak Limbong, keluarga biarawan-biarawati, sahabat, teman-teman dan netizen media sosial yang menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa dukungan moral dari kalian semua,

mungkin rasa lelah dan ingin menyerah akan terus menjadi hambatan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih dan apresiasi yang tak terhingga kepada grup musik Ganube yang bersedia menjadi Subjek dalam penelitian. Penulis sangat bersyukur bisa mengenal, berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan grup musik Ganube. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang diberikan hingga larut malam, terima kasih untuk semua informasi data dan dokumentasi yang sudah diberikan. Tanpa itu semua, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Ganube membangkitkan semangat Penulis agar lebih mencintai dan melestarikan budaya sendiri keberanian di tengah globalisasi yang dihadapi.

Izinkan penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Dukungan moral dan materi yang diberikan sungguh berarti bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari awal penulisan, penulis dipercayakan penuh untuk bertanggung jawab dan berani menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih Bu Eli sudah menjadi kakak yang baik dan selalu memberi semangat, nasehat, arahan, dan masukan kepada penulis. Berkat beliau, penulis bangkit di tengah rasa takut dan khawatir akan berbagai tantangan selama menyelesaikan tulisan ini.
2. Amir Razak, S.Sn., M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih

Pak, sudah memberi arahan, masukan, dan nasehat kepada penulis. Di tengah proses penulisan, penulis mengalami kelalaian dalam menulis skripsi yang benar. Bekat beliau, penulis jadi lebih memahami cara menulis skripsi.

3. Warsana, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen penguji ahli saat ujian skripsi dan bersedia memberi masukan dan arahan kepada penulis. Terima kasih Babeh sudah membantu penulis untuk menyempurnakan tulisan ini.
4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. sebagai dosen wali yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis sejak awal dan selama perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi. Terima kasih Pak, sudah menjadi dosen wali yang hebat bagiku.
5. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan arahan hingga selesainya tulisan ini.
6. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Krismus Purba, M.Hum. sebagai dosen yang membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Tulang, sudah memberikan informasi-informasi terkait dengan objek penelitian dalam tulisan ini.
8. Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh dosen beserta staff dan karyawan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya yang berada di Jurusan Etnomusikologi. Saya mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan

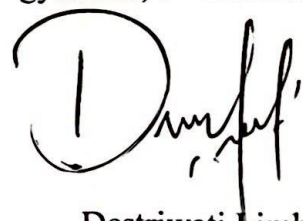
arahan yang diberikan selama menjadi mahasiswa di Jurusan Etnomusikologi.

9. Terima kasih kepada orang tua tercinta. Bapak dan Mamak yang selalu mendoakan dan memberikan semangat penuh, baik dalam bentuk tenaga maupun materi. Terima kasih ya Bapak Mamak ku untuk segala sesuatu yang sudah diberikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Abang dan Kakak yang memberikan dukungan kepada penulis, memberi tempat singgah selama penelitian di Bekasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Fr. Froby Dake, CMM yang selalu memberi doa, dukungan, dan nasehat kepada penulis yang sempat mengalami rasa jenuh dan patah semangat sehingga penulis bangkit kembali dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Keluarga besar Op. Tuppak Limbong, keluarga biarawan-biarawati, sahabat, teman-teman dan netizen media sosial yang memberikan dukungan moral kepada penulis.
13. Grup musik Ganube, Bang Azwin, Bang Amos, Bang Jose, Bang Amri, Tulang Nixon, dan seluruh bagian dari Ganube yang telah bersedia menjadi objek penelitian dalam tulisan ini, memberikan semua informasi serta memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan tugas akhir (Kamila, bang Jeremy, Anggy, Aleyaju) dan seluruh teman-teman yang TA. Terima kasih dalam beberapa waktu kita menyelesaikan skripsi bersama-sama.

15. Teman-teman Etnomusikologi ISI Yogyakarta, teman-teman KSBJ (Keluarga Seni Batak Japaris), teman-teman BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) ISI Yogyakarta kabinet Jabat Erat, teman-teman KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik) dan seluruh teman-teman di kampus. Terima kasih atas rasa persaudaraan dan menjadi keluarga penulis pada masa perkuliahan.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk segala kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dan penelitian selanjutnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan penyajian musik di Indonesia, khususnya dalam konteks musik etnik. Semoga tulisan ini memberikan dampak positif dan manfaat bagi semua yang membaca.

Yogyakarta, 5 Januari 2025



Destriwati Limbong
NIM 2010748015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Kerangka Penulisan.....	15
 BAB II GANUBE DAN GLOBALISASI	 16
A. Profil Grup Musik Ganube.....	16
B. Perjalanan Bermusik Grup Musik Ganube	23
C. Pengaruh Globalisasi Terhadap Grup Musik Ganube.....	35
D. Prestasi dan Karya Musik Grup Musik Ganube.....	41
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	 45
A. Instrumen Musik	45
B. Analisis Musik dan Pertunjukan Ganube Pada Lagu “ <i>Sursar</i> ”	58
C. Strategi Marketing Grup Musik Ganube.....	82
 BAB IV PENUTUP	 92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
 KEPUSTAKAAN	 95
NARASUMBER	98
GLOSARIUM.....	99
LAMPIRAN.....	100
A. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	100
B. Lampiran Notasi <i>Full Score</i> Lagu “ <i>Sursar</i> ” Aransemen Ganube	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anggota Grup Musik Ganube	16
Gambar 2. 2 Sukur Hamonangan Nababan (Pembina Ganube).....	20
Gambar 2. 3 Struktur Kepengurusan Grup Musik Ganube.....	23
Gambar 2. 4 Ganube di acara Festival Kopi Tanah Air	25
Gambar 2. 5 Ganube di acara Soundfest 2022	26
Gambar 2. 6 Ganube di acara on air di Trans 7	27
Gambar 2. 7 Ganube di acara Marude Rude & Marrumba	28
Gambar 2. 8 Ganube di acara Pesta Rakyat Ganjar (Bekasi).....	29
Gambar 2. 9 Ganube latihan di Music Studio Ganube.....	31
Gambar 2. 10 Ganube latihan di Music Studio Ganube.....	32
Gambar 2. 11 Whiteboard di Music Studio Ganube	33
Gambar 2. 12 Salah satu Piagam Penghargaan MURI	42
Gambar 2. 13 Bukti screenshot hasil peringkat live tiktok	43
Gambar 2. 14 Foto Ganube bersama Trio Ambisi,	44
Gambar 3. 1 <i>Sulim</i> yang digunakan Ganube	46
Gambar 3. 2 <i>Taganing</i> yang digunakan Ganube.....	47
Gambar 3. 3 <i>Hasapi</i> yang digunakan Ganube	49
Gambar 3. 4 <i>Sarune Bolon</i> yang digunakan Ganube	50
Gambar 3. 5 <i>Garantung</i> yang digunakan Ganube	51
Gambar 3. 6 <i>Keyboard</i> yang digunakan Ganube	52
Gambar 3. 7 <i>Keyboard</i> yang digunakan Ganube	52
Gambar 3. 8 <i>Guitar</i> yang digunakan Ganube	54
Gambar 3. 9 <i>Bass</i> yang digunakan Ganube	55
Gambar 3. 10 <i>Drum Kit</i> yang digunakan Ganube.....	57
Gambar 3. 11 Kostum <i>Casual Style</i> Ganube dalam lagu “ <i>Sursar</i> ”	79
Gambar 3. 12 Ulos <i>Ragi Sibolang</i>	81
Gambar 3. 13 Ulos <i>Ragi Hotang</i>	81
Gambar 3. 14 Kostum tradisional Ganube dalam lagu “ <i>Sursar</i> ”	82
Gambar 3. 15 Media Sosial <i>Official</i> Ganube	83
Gambar 3. 16 Salah satu deskripsi konten Ganube.....	84
Gambar 3. 17 Salah satu <i>hashtag</i> konten Ganube.....	84
Gambar 3. 18 Salah satu <i>thumbnails</i> konten Ganube	85
Gambar 3. 19 Logo Grup Musik Ganube.....	86
Gambar 3. 20 Kostum Ganube di Trans 7.....	87
Gambar 3. 21 Ganube dan Krisdayanti di acara Festival Kopi Tanah Air	88
Gambar 3. 22 Ganube di acara <i>Soundfest</i> 2022	89
Gambar 3. 23 Ganube bersama Dr. Tri Adhianto	90
Gambar 3. 24 Ganube di acara DPP BMI (Benteng Muda Indonesia)	91

DAFTAR NOTASI

Notasi 3. 1 Notasi <i>introduction</i>	63
Notasi 3. 2 Pola unison instumental tradisi	67
Notasi 3. 3 Notasi <i>verse</i> 1 (bagian pertama)	67
Notasi 3. 4 Notasi <i>bridge</i> dalam <i>verse</i> 1	68
Notasi 3. 5 Notasi <i>verse</i> 1 (bagian kedua).....	69
Notasi 3. 6 Notasi <i>verse</i> 2	70
Notasi 3. 7 Notasi <i>verse</i> 3	71
Notasi 3. 8 Notasi <i>bridge</i> antara <i>verse</i> 3 dan <i>chorus</i>	73
Notasi 3. 9 Notasi <i>chorus</i> (bagian pertama).....	74
Notasi 3. 10 Notasi <i>bridge</i> dalam <i>chorus</i> (bagian pertama).....	75
Notasi 3. 11 Notasi <i>chorus</i> (bagian kedua)	76
Notasi 3. 12 Notasi <i>reffrain</i>	77



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena hibriditas musik dalam kelompok musik Ganube sebagai representasi dinamika musik Pop Batak kontemporer dalam menghadapi arus globalisasi. Studi ini berfokus pada bagaimana proses kreatif Ganube melibatkan reinterpretasi musik tradisional Batak Toba melalui aransemen modern, dengan mengintegrasikan alat musik tradisional (sulim, taganing, hasapi, sarune bolon, dan hesek) bersama instrumen kontemporer, sambil mengeksplorasi kemungkinan harmoni tanpa mengorbankan keaslian budaya.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana Ganube secara efektif memanfaatkan platform digital dan media sosial tidak hanya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga untuk membangun hubungan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Temuan menunjukkan bahwa hibriditas musik berperan sebagai strategi efektif dalam melestarikan dan mempromosikan identitas budaya Batak Toba sambil beradaptasi dengan tren musik global dan preferensi audiens kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan kelompok tersebut mempertahankan relevansi budaya sembari berhasil mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi.

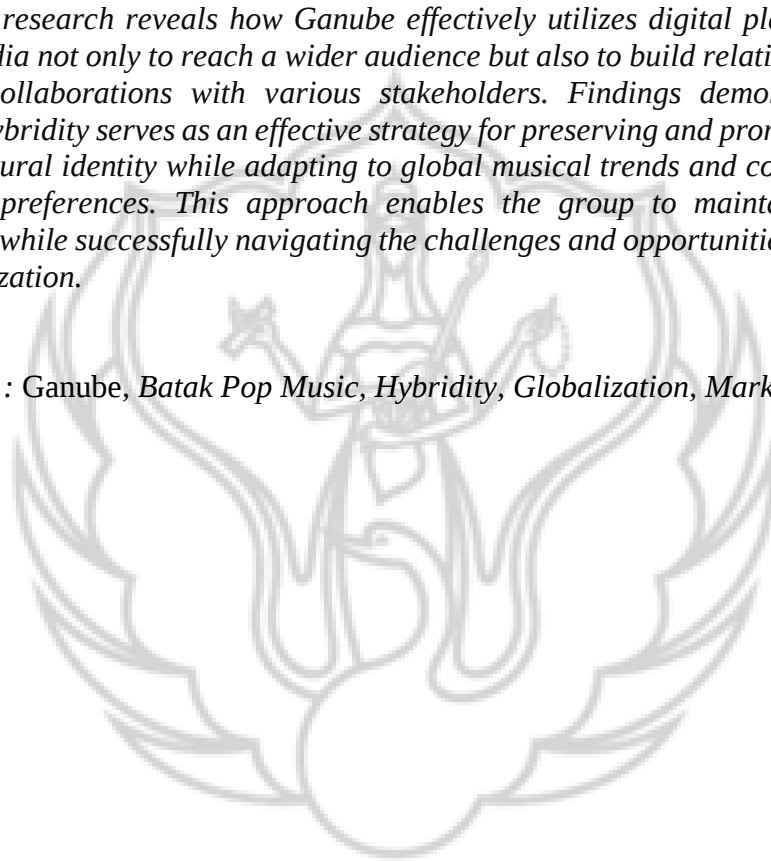
Kata Kunci : Ganube, Musik Pop Batak, *Hibriditas*, Globalisasi, dan *Marketing*

ABSTRACT

This research examines the phenomenon of musical hybridity in the Ganube music group as a representation of contemporary Batak Pop music dynamics in response to globalization. The study focuses on how Ganube's creative process involves reinterpreting traditional Toba Batak music through modern arrangements, incorporating traditional instruments (sulim, taganing, hasapi, sarune bolon, and hesek) alongside contemporary ones, while exploring harmonic possibilities without compromising cultural authenticity.

The research reveals how Ganube effectively utilizes digital platforms and social media not only to reach a wider audience but also to build relationships and develop collaborations with various stakeholders. Findings demonstrate that musical hybridity serves as an effective strategy for preserving and promoting Toba Batak cultural identity while adapting to global musical trends and contemporary audience preferences. This approach enables the group to maintain cultural relevance while successfully navigating the challenges and opportunities presented by globalization.

Keywords : Ganube, Batak Pop Music, Hybridity, Globalization, Marketing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ganube adalah sebuah grup musik Batak yang berdiri sejak tahun 2021 di kota Patriot Bekasi. Grup ini terdiri dari 5 orang keturunan Batak Toba, dengan marga sebagai identitas mereka. Ganube menganut aliran *world music* dengan menciptakan kolaborasi atau perpaduan yang menarik antara musik tradisional Batak Toba dan musik populer. Alat musik tradisional Batak Toba yang digunakan adalah *sulim*, *taganing*, *hasapi*, *garantung*, dan *sarune bolon*. Sedangkan alat musik populer yang digunakan adalah *keyboard*, *gitar*, *bass*, dan *drum kit*.

Grup musik Ganube dibentuk sebagai wujud ekspresi kerinduan terhadap kampung halaman. Hal ini dipicu karena pada tahun berdiri, Ganube dihadapkan dengan situasi yang terjadi yaitu pandemi covid-19. Kebijakan *lockdown* yang diberlakukan pemerintah mengakibatkan para perantau tidak dapat pulang ke kampung halaman.

Pandemi covid-19 menciptakan warna baru bagi dunia terutama Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak pandemi. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan (Aditama, 2022). Masyarakat berusaha untuk melindungi diri masing-masing, pemerintah daerah dan pusat juga mengambil keputusan dengan memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *global lockdown*. Hal tersebut tentunya menciptakan sebuah perkembangan lebih pesat dalam globalisasi di dunia.

Sejak saat itu, perkembangan Globalisasi di Indonesia berubah drastis. Teknologi semakin berkembang, salah satunya terjadi penekanan terhadap kegiatan virtual atau *online*. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring, mengakibatkan banyaknya permintaan akan kebutuhan teknologi canggih seperti gadget, paket internet dan alat-alat elektronik lainnya. Dampak besar telah terjadi dan mengakibatkan peningkatan kegiatan produksi dan distribusi kebutuhan konsumen.

Perkembangan globalisasi juga berdampak terhadap industri musik Indonesia. Globalisasi telah mempengaruhi musik secara mendalam dari berbagai aspek, baik dari segi bentuk musik, komposisi musik, produksi, dan distribusi yang mengalami perkembangan dan menciptakan hal baru. Ganube juga merasakan pengaruh dari globalisasi dan memanfaatkan perkembangan tersebut dengan aktif membagikan rekaman video pertunjukan mereka ke berbagai platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram melalui akun *@ganubeband*. Melalui upaya ini, grup musik Ganube berhasil berkembang dan mencapai masa kepopuleran di Bekasi meskipun harus melewati proses panjang (Lan, 2006).

Pada awalnya, Ganube hanya diketahui oleh masyarakat batak yang tinggal dalam lingkungan Ganube di Bekasi. Namun, grup musik Ganube semakin dikenal melalui media sosial yang membuat jangkauan audiens semakin luas dan *universal*. Ganube beradaptasi dengan siklus masyarakat di Kota Bekasi yang berasal dari berbagai suku dan golongan. Keberagaman di kota patriot ini terjadi karena daerah tersebut menjadi salah satu kota tujuan para imigran yang berasal dari berbagai daerah.

Ganube semakin populer di Kota Bekasi setelah tampil dalam acara *Soundsfest 2022* yang diselenggarakan di Parking Ground Summarecon Mall, Bekasi. Pertunjukan ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Ganube, karena mereka berkesempatan tampil di hadapan penonton dari berbagai latar belakang, yang datang dari dalam maupun luar kota Bekasi. Dalam pertunjukan tersebut, Ganube menampilkan musik pop Batak dengan membawakan medley lagu pop Batak yang sudah dikenal, seperti “Mardua Holong” dan “Jamila”.

Ganube hadir di kota Bekasi dengan membawa kesenian batak tanpa menghilangkan ciri khas dan tanpa mengganggu kesenian daerah lain. Selain melalui musik Batak Toba, grup musik Ganube juga menunjukkan identitas melalui kostum yang digunakan saat tampil yaitu seperti ulos batak, *tali-tali* (ikat kepala) yang bermotif gorga batak dan pakaian yang bernuansa warna merah, putih dan hitam. Ganube juga mengucapkan salam khas Batak Toba untuk memulai *perform*, yaitu dengan kata “HORAS!” sebagai bentuk sapaan terhadap penonton yang menyaksikan.

Rekam jejak di media sosial dapat memperlihatkan bahwa Ganube menciptakan sebuah kolaborasi yang menarik antara musik tradisional dengan musik populer (Appadurai 1996). Namun, grup musik ini dihadapkan dengan selera pasar yang berubah-ubah. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi Ganube agar selalu melakukan inovasi terhadap karya musik melalui musik etnik dan musik modern sebagai bahan kreativitas.

Perjalanan bermusik Ganube berada di era globalisasi yang pesat, maka grup musik ini selalu dihadapkan dengan berbagai jenis tantangan situasi dan kondisi.

Hal tersebut juga mempengaruhi dinamika dalam bermusik, yang membuat grup musik Ganube sempat mengalami perubahan nama grup dan pergantian personil. Sejak pertama terbentuk, grup musik ini dikenal dengan nama *The Bataks Band* dengan jumlah 6 orang anggota. Perubahan nama dan pergantian personil ini menandai sebuah fase baru dalam perjalanan karir Ganube yang tetap beradaptasi dalam situasi apapun dan tetap mempertahankan akar budaya Batak yang menjadi identitas.

Berangkat dengan kemampuan bermain musik dari kampung halaman dan memiliki latar belakang pendidikan musik menjadi bekal setiap anggota Ganube untuk menciptakan kreativitas baru dalam bermusik. Terciptanya karya musik baru harus melewati proses kreatif yang dilakukan di *Music Studio* Ganube.

Hasil kreativitas grup musik Ganube sudah mendapatkan pengakuan dari MURI. Prestasi tersebut diperoleh pada tahun 2021 atas rekor Penata Musik dan Penyanyi dalam Lomba Cipta Lagu Batak Peserta Terbanyak (368 Pencipta, 625 Lagu). Pencapaian gemilang tersebut membuat Ganube semakin profesional.

Grup musik Ganube semakin dikenal setelah viral karena mendapat peringkat satu di Tiktok Live Indonesia. Hal tersebut tentu saja menimbulkan persepsi dan pandangan baru baik bagi masyarakat bahwa ternyata platform digital seperti Tiktok tidak hanya digunakan sebagai media informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai media berekspresi dan menampilkan bakat dan tempat pertunjukan seni dan musik.

Usia grup yang masih muda tidak menjadi penghalang bagi Ganube untuk berkarya. Berkat profesionalitas yang dibangun, grup musik Ganube sudah

memiliki banyak pengalaman bermusik yang dilakukan dari panggung kecil menuju panggung besar. Beberapa di antaranya adalah Festival Musik Pestapora 2022 di Gambir Expo di Jakarta, *Soundfest* 2022 di Bekasi, Pesona Nusantara, Bekasi Keren di Bekasi, Festival Kopi Tanah Air di GBK Jakarta, Kegiatan DPR-RI, Medley Nusantara, Konser Batak Dos Ni Roha Bertabur Bintang dan Konser Artis Jati Bening. Selain tampil dalam acara festival, Ganube juga melayani dalam acara gereja seperti dalam acara Natal, Pesta Gotilon dan Bona Taon.

Peluang untuk lebih profesional dirasakan oleh Ganube dengan kesempatan untuk tampil di stasiun televisi nasional yaitu Trans7 dalam program Pas Buka FM yang mengusung tema Festival Batak. Hadir sebagai bintang tamu, Ganube menampilkan lagu pop batak yang sudah dikenal seperti lagu “*Sinanggar Tullo*”, “*Marragam-ragam*” “*Alusi Au*” dan “*Agak Laen*”. Grup musik Ganube juga mendapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan artis dan musisi seperti Trio Ambisi dan para aktor film “*Agak Laen*”.

Perjalanan Ganube sebagai grup musik lokal menjadi fenomena nasional menawarkan studi kasus yang menarik dalam ranah etnomusikologi. Keberhasilan mereka dalam memadukan elemen musik tradisional Batak dengan genre musik populer kontemporer menimbulkan pertanyaan tentang musik etnik yang dapat beradaptasi dan berkembang di tengah tantangan zaman. Hal tersebut akan menunjukkan evolusi dari cara musik dikemas dan dipresentasikan kepada audiens yang lebih *universal*.

Penelitian ini akan menemukan informasi lebih lanjut tentang Ganube yang dapat mempertahankan otentisitas musik Batak sambil beradaptasi dengan selera

pasar nasional serta dampak popularitas grup musik ini terhadap persepsi dan apresiasi masyarakat luas terhadap musik etnik. Analisis mendalam tentang proses kreatif Ganube, pilihan instrumen, dan gaya pertunjukan mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika perubahan dan keberlanjutan dalam musik tradisional di tengah arus globalisasi dan digitalisasi industri musik Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kreativitas bermusik grup Ganube sehingga menciptakan hibriditas dalam kontestasi di ranah global?
2. Strategi apa yang dilakukan grup musik Ganube untuk menjangkau audiens yang lebih luas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan :

1. Untuk mengetahui proses kreatif, unsur dan elemen musikal serta gaya pertunjukan dari grup musik Ganube yang mampu menciptakan hibriditas dan beradaptasi di tengah arus globalisasi.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan grup musik Ganube untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Manfaat :

1. Menjadi pedoman dan contoh bagi grup musik Batak dan grup yang lain dalam berkarya di industri musik yang dapat mengikuti era globalisasi dan digitalisasi.

2. Menjadi motivasi bagi generasi muda atau bagi siapa saja yang ingin berkarya di dunia industri musik, tentang bagaimana cara promosi yang benar sehingga mencapai puncak popularitas.

D. Tinjauan Pustaka

Objek yang diteliti memerlukan referensi terkait yang menjadi pedoman dalam penelitian mendalam dan akan menjawab masalah yang dikaji. Referensi berasal dari beberapa sumber tertulis yang memiliki kesinambungan dengan objek penelitian ini. Referensi tertulis tersebut antara lain :

Harris M. Berger and Ruth M. Stone, *“Theory for Ethnomusicology : Histories, Conversations, Insights”*. Buku ini berisikan sejarah, percakapan dan wawasan yang menjadi teori dalam Etnomusikologi. Bab yang terkait dengan penelitian grup Ganube adalah pada Bab V *“Theories of the Post-colonial and Globalization : Ethnomusicologists Grapple with Power, History, Media, and Mobility”* (Berger & Stone, 2019). Bab ini menjadi pedoman penelitian dalam pembentukan komposisi musik hybrid baru di tengah arus teknologi pasca kolonial.

Citra Aryandari, *“The Indonesian Popular Music Industry: Navigating Shadows of Politics and Cultural Uncertainty”*. Tulisan ini merupakan salah satu tulisan yang ada di buku *Made in Nusantara* yang terdapat pada *Part IV National vs. Local Industries* (Johan & Santaella, 2021). Ditulis oleh seorang Dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta. Tulisan ini membahas tentang perjalanan industri musik populer Indonesia sejak masa kolonial dari orde lama hingga orde baru. Terjadi perubahan sistem setelah reformasi dimana logika pasar dan musik pop

tidak dapat dipisahkan. Tulisan tersebut sangat membantu dalam penelitian ini nantinya untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap Ganube dan bagaimana Ganube mengikuti selera pasar saat ini.

Syihabul Furqon dan Busro, “Hibriditas Poskolonialisme Homi K. Bhabha Dalam Novel *Midnight’s Children* Karya Salman Rushdie” (Berger et al., 2019). Jurnal ini menemukan aspek-aspek dari identifikasi hibriditas Homi K. Bhabha tampak dari sublimasi subjek utama tokoh Sinai. Salah satu contohnya dalam segi bahasa, pada “realitas” waktu tengah malam berkembang menjadi “ambang batas. Jurnal tersebut membantu penelitian ini dalam mengungkap persilangan atau perpaduan dua budaya antara musik tradisi dan populer.

Yani Sri Mulyani, Taufik Wibisono, Agung Baitul Hikmah, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok untuk Pemasaran Bisnis Digital sebagai Media Promosi” (Mulyani et al., 2022). Jurnal Universitas BSI Kampus Kota Tasikmalaya ini membahas sebuah usaha penjualan baju yaitu Fashion Muslim & Hijab memanfaatkan media sosial seperti tiktok dalam pemasaran bisnisnya. Tulisan tersebut sangat relevan dengan Ganube yang juga memanfaatkan media sosial seperti Tiktok dalam mempromosikan grupnya dengan menjual skill dan kemampuan dalam bermusik.

Zainudin Hasan, Rachmat Fadhil Pradhana, Agel Pratama Andika, Muhammad Ronald Dzaky Al Jabbar, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila” (Taylolr, 2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa dari Universitas Bandar Lampung ini menemukan dampak globalisasi terhadap identitas budaya lokal diungkapkan dalam tiga aspek: budaya dan komunikasi,

ekonomi dan lingkungan, serta pengaruh generasi muda. Strategi pertahanan identitas harus diadaptasi pada perubahan ekonomi dan pengaruh globalisasi yang dapat mengubah cara hidup, perilaku, dan nilai mereka secara sangat senyap (Berger et al., 2019). Jurnal tersebut membantu penelitian ini dalam mengungkap pengaruh dan dampak globalisasi terhadap grup musik Ganube serta strategi yang dilakukan untuk mencapai audiens yang mengglobal.

Prawati Yuliantari, “Hbriditas Budaya Amerika: Studi Transnasional Musik Rap pada Masyarakat Manggarai di Nusa Tenggara Timur” (Prawati Yuliantari, 2016). Disertasi Program Studi Pascasarjana ini menemukan sebuah hibriditas budaya Amerika dalam musik *rap* Manggarai terjadi akibat faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa media massa, teknologi musik, dan internet. Faktor internal yang mempermudah apropriasi dan adaptasi dengan budaya lokal berupa konektivitas tema, langgam, dan cara penyampaian. Tulisan tersebut akan membantu penelitian ini dalam menemukan hibriditas dari dua budaya yang dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi.

HinHin Agung Daryana, Dyah Murwaningrum, “Transformasi Musik Arumba: Wujud Hibriditas Yang Mengglobal” (Daryana & Murwaningrum, 2018) sebuah penelitian Program Studi Angklung dan Musik Bambu, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Penelitian tersebut difokuskan pada transformasi musik Arumba yang muncul sebagai respon atas perubahan sosial budaya dari masyarakat penikmatnya yang dipengaruhi oleh popularitasnya di kalangan masyarakat Bandung. Hal ini memiliki keterkaitan

terhadap penelitian grup musik Ganube akan respon perubahan sosial budaya di kalangan masyarakat Kota Bekasi.

Boy Lamris I Simamora, “Keberadaan Alat Musik Tiup Barat dalam Penyajian Gondang Husip-Husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta: Kajian Hibriditas Musikal” (Lamris et al., 2024) sebuah penelitian untuk menyelesaikan skripsi S-1 Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2024. Skripsi tersebut mengkaji fenomena hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-Husip oleh grup musik Parsaoran Etnik Yogyakarta. Hibridisasi tersebut berupa penggabungan harmoni Barat dan tradisional Batak yang menghasilkan komposisi, improvisasi, dan karakteristik musik baru. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa alat musik Batak Toba mampu berinovasi ditengah gempuran modernisasi. Hal tersebut erat kaitannya dengan tulisan ini yaitu tentang hibriditas yang dilakukan oleh Ganube.

Pahsyia Laura Caravella Rambe, Apriliana Lase, “Bertahan Dalam Multikulturalisme : Kesenian Batak Toba Di Era Digital” (Laura et al., 2024). Sebuah jurnal dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung yang menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan tantangan baru dalam mempertahankan warisan budaya tradisional. Jurnal tersebut memberikan petunjuk terhadap penelitian tentang strategi Ganube dalam menghadapi globalisasi dan digitalisasi agar dapat bertahan dengan identitas budaya Batak Toba melalui musik sambil mengikuti selera pasar nasional.

Eli Irawati, Tri Septiana Kurniati dan Sujud Puji Nur Rahmat, “*Indonesian Traditional Music Preservation Strategy Through A Music Ecosystem Approach In*

The Industrial Revolution Era 4.0” (Strategi Pelestarian Musik Tradisional Indonesia Melalui Pendekatan Ekosistem Musik Di Era Revolusi Industri 4.0). Tulisan ini mengungkap sebuah fakta bahwa strategi pelestarian musik tradisional perlu melibatkan berbagai elemen dalam ekosistem musik (Irawati et al., 2024). Pertama, musik tradisional perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan seperti dalam tulisan (Irawati, 2021) tentang yang menemukan sebuah proses transmisi pembelajaran pada kelas Musik Kalimantan. Kedua, pelibatan musisi dan komunitas/masyarakat pelestari musik tradisional. Ketiga, membuat kajian tentang sejarah, makna, teknik musik tradisional, serta dokumentasi seperti kajian tentang “Transmisi Musik *Kêlèntangan* di kalangan Suku Dayak *Bênuaq* Kalimantan Timur Indonesia” (Irawati, 2019) yang mengkaji proses transmisi *kêlèntangan* yang terdiri dari konveyor, konten dan mekanisme dalam karya instrumental yang mengiringi ritual Dayak *Bênuaq*. Keempat, peraturan dan infrastruktur yang mendukung juga perlu dibangun seperti perlindungan hak cipta. Kelima, penggunaan media massa dan *platform digital* untuk mempromosikan dan mendistribusikan musik tradisional.

E. Landasan Teori

Setelah Perang Dunia berakhir, perbedaan budaya antara Bekasi dan Sumatera Utara menjadi tantangan adaptasi budaya Batak Toba di wilayah metropolitan. Hal ini mempengaruhi mobilitas masyarakat terhadap perkembangan musik tradisional. Dalam konteks ini, perlu dipahami perbedaan budaya dan geografis dapat mempengaruhi perkembangan musik tradisional. Dalam

menganalisis adaptasi musik tradisional dalam industri musik modern, terdapat beberapa teori yang relevan.

a. Teori Hibriditas Budaya (Homi K. Bhabha)

Bhabha merupakan tokoh terkemuka dalam studi pascakolonial yang menyumbangkan konsep-konsep seperti ambivalensi, hibriditas dan mimikri (Bhabha, 1994). Penelitian ini menggunakan konsep hibriditas Bhabha membentuk “ruang ketiga” ketika dua budaya (tradisi dan modern) bertemu. Terjadi perkawinan budaya antara musik tradisional dan musik modern (“penjajah” dan “terjajah”). Hal ini selaras dengan aspek-aspek dalam dunia etnomusikologi (Berger & Stone, 2019). Budaya yang dibawa oleh “penjajah” akan berkembang di wilayah yang “terjajah” Interaksi antar dua budaya ini akan menghasilkan budaya baru, ini lah yang dimaksud hibriditas. Identifikasi bahwa dalam poskolonialisme ada sebuah hibriditas yang berasal dari silang budaya, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang muncul di masyarakat dalam banyak bentuk, seperti bahasa dan sikap. Bukunya berjudul “*The Location of Culture*”, mengenalkan konsep hibriditas kultural yang sangat relevan dengan fenomena yang terjadi.

Stokes, Martin “*Music and the Global Order*”. Artikel ini membahas musik dalam konteks global, termasuk isu-isu hibriditas. Teori ini juga membahas tentang adaptasi musik lokal dalam konteks pasar nasional dan internasional (Stokes, 2004). Isu-isu hibriditas dipengaruhi oleh globalisasi, maka hal ini akan membantu mengkaji sebuah globalisasi dapat mempengaruhi perkembangan musik etnik Batak Toba yang disajikan grup musik Ganube.

b. Teori Globalisasi (Arjun Appadurai)

Arjun memiliki konsep *detrterritorilization* dalam bukunya berjudul *“Modernity at Large”*. Konsep yang ditawarkan dapat diartikan sebagai proses menghilangnya batas-batas wilayah baik batasan sosial maupun psikologis (Appadurai, 1996b). Formasi politik dan hadirnya kelompok sektarian atau etnisitas yang bergerak melampaui identitas dan konsep teritorial. Konsep teritorial bukan hanya dapat terikat pada batasan geografi tetapi juga dunia virtual, karena tercipta ruang yang lebih luas dan *universal* melalui jejaring sosial sama halnya yang dijelaskan dalam bukunya berjudul *“Globalization”* (Appadurai, 1996a).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis untuk mengkaji permasalahan penelitian secara mendalam serta mencari hasilnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki peran fundamental atau prinsip dasar untuk memastikan validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anggota grup Ganube untuk memperoleh data dan informasi mendalam tentang biodata grup, perjalanan bermusik, instrumen dan karya musik, proses kreatif, pengaruh globalisasi dan strategi untuk mengjangkau audiens *universal*. Kegiatan wawancara dilakukan secara semi-struktur dan tidak

terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut dilakukan secara fleksibel untuk mengeksplorasi tema pembicaraan agar tidak kaku dan mudah dipahami.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati, menganalisis dan mendokumentasikan serta berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung. Analisis data ini dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan November tahun 2024 yaitu pada tanggal 1 November 2024 di Gedung Mulia & Raja, Jakarta Timur dan pada tanggal 7 November tahun 2024 di *The Bataks Band Music Center* (Studio Musik Ganube), Jati Bening, Kota Bekasi.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui bantuan alat elektronik yang dapat menjadi arsip dan bukti penelitian. Dokumentasi berupa audio-visual akan melengkapi data penelitian dan memberikan data yang kaya untuk analisis selanjutnya. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini adalah sebuah *smarthphone* dengan merk Apple seri *Iphone 11*.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data/pengumpulan data

Teknik analisis dengan memilah dan menggolongkan data dilakukan untuk melakukan observasi lanjutan terhadap grup Ganube.

b. Penyajian data/penulisan

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk narasi secara sistematis.

c. Penarik kesimpulan/evaluasi

Kesimpulan berdasarkan data melalui reduksi dan memberi evaluasi terhadap penelitian.

G. Kerangka Penulisan

BAB I. Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Kerangka Penulisan.

BAB II. Ganube dan Globalisasi yang berisi Profil Grup Musik Ganube, Perjalanan Bermusik Grup Musik Ganube, Pengaruh Globalisasi Terhadap Grup Musik Ganube, Prestasi dan Karya Musik Grup Musik Ganube.

BAB III. Hasil dan Pembahasan yang berisi Instrumen Musik, Analisis Musik dan Pertunjukan Ganube Pada Lagu “*Sursar*”, dan Strategi Marketing Ganube.

BAB IV. Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.